

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tiga ribu tahun yang lalu muncul alat hitung tradisional bernama *suanpan* (算盘) yang membantu masyarakat dalam hal hitung-menghitung (Ida, 2006). Bagi masyarakat etnis Tionghoa rasanya sudah tidak asing lagi mendengar kata *suanpan* (算盘). *Suanpan* (算盘) adalah alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi susunan biji-bijian yang dapat digeser-geser (Ida, 2006). *Suanpan* (算盘) merupakan warisan budaya Tiongkok yang sangat berharga. *Suanpan* (算盘) digunakan untuk mempermudah proses perhitungan sehingga seringkali dipakai dalam bisnis perdagangan di Tiongkok sejak zaman dahulu.

*Suanpan* (算盘) dikatakan sebagai kalkulator pertama bagi umat manusia dan dengan alat ini kecepatan kita dalam menyelesaikan hitungan aritmatika dapat meningkat dengan pesat. *Suanpan* (算盘) dipelajari oleh seluruh warga Tionghoa dari anak-anak hingga dewasa, untuk mempertajam ilmu matematika. “Teknik *Suanpan* (算盘) kemudian berkembang ke negara-negara tetangga, salah satunya adalah Jepang (pada abad ke-16)” (Carl, 2007:212). Di Jepang, alat ini dikenal dengan istilah *soroban*, sedangkan di Indonesia dikenal dengan istilah sempoa.

Setelah Blaise Pascal berhasil menciptakan kalkulator pada tahun 1642, fungsi sempoa digantikan oleh kalkulator dalam membantu masyarakat berhitung (Ida, 2006). Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan kalkulator yang paling sederhana pun lebih mudah digunakan dibandingkan dengan sempoa. Seiring dengan waktu, sangat merepotkan jika kita selalu membawa sempoa ke mana pun kita pergi saat ingin digunakan untuk menghitung, lagi pula saat ini sudah ada kalkulator di setiap *handphone* yang selalu dibawa ke mana pun saat berpergian. Pada zaman modern ini kepraktisan menggunakan sempoa dalam hal hitung-menghitung tentu saja telah dikalahkan oleh kalkulator.

Namun, meskipun fungsi sempoa telah dikalahkan oleh kalkulator, tetapi saat ini masyarakat Tiongkok telah mengembangkan fungsi sempoa dengan memunculkan *zhu xinsuan* (珠心算). *Zhu xinsuan* (珠心算) adalah ilmu hitung di luar kepala dengan membayangkan sempoa, atau istilah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah sempoa bayangan. Selanjutnya, muncul suatu fenomena dengan didirikannya kursus atau tempat pembelajaran sempoa yang khusus mengajari anak-anak mempelajari sempoa bayangan. Di Indonesia, kursus yang khusus mempelajari sempoa bayangan disebut mental aritmatika sempoa. Mental aritmatika sempoa ini telah didirikan di beberapa kota, seperti Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, dan kota lainnya. Didirikannya kursus mental aritmatika sempoa membuktikan bahwa sempoa memiliki manfaat yang penting bagi masyarakat.

Selain itu, sempoa juga ternyata memiliki manfaat dalam menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan serta mengoptimalkannya untuk mencapai tingkat berpikir yang analitis, memiliki logika berpikir yang benar, terlatihnya daya pikir dan konsentrasi, serta menumbuhkembangkan imajinasi sehingga kreatifitas anak lebih berkembang. Sempoa tidak hanya memiliki manfaat dalam menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan, bahkan masih banyak manfaat-manfaat lainnya. Oleh karena itu, banyak orangtua yang memasukkan anak-anaknya yang masih berusia 4-12 tahun untuk mengikuti kursus menggunakan sempoa. Maka ini menunjukkan bahwa sebenarnya sempoa masih memiliki fungsi dan kegunaan, karena tidak mungkin orangtua membiarkan anaknya mengikuti kursus sempoa apabila tidak ada tujuan sama sekali. Pada kenyataannya, saat ini sempoa memiliki peran penting di dalam masyarakat khususnya sebagai media ajar mental aritmatika.

Namun, sangat disayangkan apabila tidak semua masyarakat mengetahui peran sempoa sebagai media ajar mental aritmatika. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran sempoa di dalam masyarakat sebagai media ajar mental aritmatika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada dua permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sempoa memiliki peran yang penting sebagai media ajar mental aritmatika?
2. Manfaat dan pengaruh apa yang bisa didapatkan masyarakat melalui peran sempoa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitiannya ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran sempoa sebagai media ajar mental aritmatika.
2. Untuk mengetahui manfaat dan pengaruh sempoa bagi masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua kategori manfaat yang diperoleh penulis dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Penulis berharap dapat berbagi wawasan mengenai peran sempoa serta manfaat dan pengaruhnya bagi masyarakat. Wawasan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang belum mengetahui manfaat sempoa, tetapi juga bisa menambah wawasan bagi masyarakat yang telah mengetahui manfaat sempoa melalui mental aritmatika.

2. Secara praktis

Penulis berharap dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang manfaat dan pengaruh penting sempoa yang didapatkan melalui peran sempoa.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Imam, 2013:80).

Selain itu, Cresswell (1995) juga menyatakan bahwa penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah (Imam, 2013:83).

Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitiannya tidak menggunakan prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, tetapi penelitian ini diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.

### **1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.2.1 Tempat**

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di tempat mental aritmatika sempoa yang pertama dan terbesar di kota Bandung, yaitu Mental Aritmatika Ceria, Pusat di Radio Maestro Jalan Kacapiring No. 12, atau cabang di Komplek Kopo Permai II Blok B1 No.7, Bandung.

#### **1.5.2.2 Waktu**

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari 2015 hingga Mei 2015.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah dengan survei literatur/studi kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi-informasi melalui bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi penulisan penelitian dalam pembahasan teoritis (Rosida, 2006:75).

Selain melalui studi kepustakaan penulis juga mengumpulkan data melalui survei lapangan yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Penulis mewawancarai 5 orang dan memberikan kuesioner kepada 30 orang. Orang pertama yang akan penulis wawancarai adalah pemilik dari Mental Aritmatika Ceria di Jalan Kacapiring No.12 Bandung, selain itu penulis juga akan mewawancarai 4 guru yang mengajarkan mental aritmatika. Selanjutnya penulis memberikan kuisisioner kepada 30 orangtua murid yang mengikuti pembelajaran sempoa di Mental Aritmatika Ceria. Penulis juga akan mengamati dari perkembangan murid yang telah mempelajari sempoa sehingga penulis bisa melihat perkembangan dan manfaat apa yang bisa didapat melalui pembelajaran sempoa.

## 1.6 Pembatasan Masalah

Menganalisa segala sesuatu yang berhubungan dengan sempoa seperti sejarah dan perkembangan sempoa sangatlah luas aspeknya, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya. Pada saat ini, dapat dikatakan bahwa fungsi sempoa telah dikalahkan oleh kalkulator, namun saat ini telah didirikan tempat kursus mental aritmatika sempoa yang khusus mengajarkan berhitung menggunakan sempoa sehingga ini membuktikan sempoa masih memiliki peran yang penting bagi masyarakat. Tempat kursus mental aritmatika sempoa telah didirikan di beberapa kota yang ada di Indonesia dan salah satunya di Kota Bandung. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah dengan meneliti lebih lanjut mengenai peran sempoa sebagai media ajar mental aritmatika, khususnya yang ada di Kota Bandung.